

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PLAY GROUP DI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU PERMATA
HATI PALEMBANG: SUATU KAJIAN BERDASARKAN FUNGSI
BAHASA HALLIDAY**

Skripsi Oleh

UMI NURJANNAH

Nomor Induk Mahasiswa 06053112019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2010

808.068 of
Umi
e-100771
2do

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK PLAY GROUP
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADE PERMATA
HATI PALEMBANG: SUATU KAJIAN BERDASARKAN FUNGSI
BAHASA HALLIDAY**



Skripsi Oleh

UMI NURJANNAH

Nomor Induk Mahasiswa 06053112019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2010

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK *PLAY GROUP* DI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU PERMATA
HATI PALEMBANG: SUATU KAJIAN BERDASARKAN FUNGSI
BAHASA HALLIDAY**

Skripsi oleh:

Umi Nurjannah

Nomor Induk Mahasiswa 06053112019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,

Pembimbing 1,



Drs. Zainul Arifin Allana

NIP 194612291976021001

Pembimbing 2,




Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.

NIP 196803051994121001

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 196212061989032003

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 April 2010

TIM PENGUJI

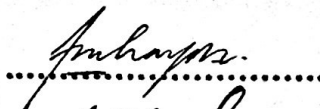
1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana



2. Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



3. Anggota : Dr. Nurhayati, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.



5. Anggota : Dra. Hj. Sri Rarasati, M.M.



Indralaya, 15 April 2010

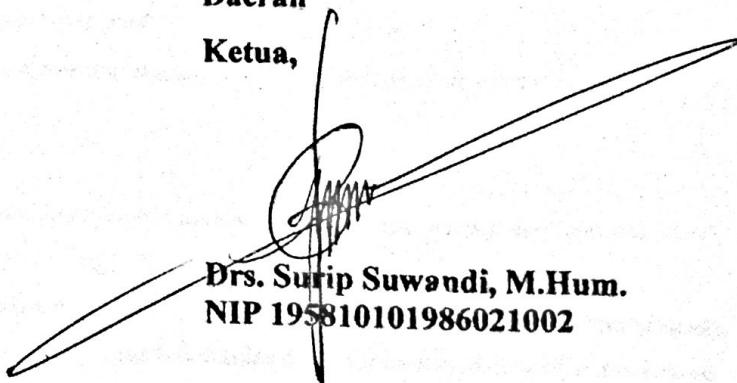
Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah

Ketua,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 195810101986021002

Kupersembahkan kepada:

- ♥ Allah, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dalam cintanya memberi kehidupan, tiap nafasku yang berhembus.
- ♥ Kedua Orangtuaku, Ibunda Nurmala Waty dan Ayahanda Kenangan Massa yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian tanpa henti.
- ♥ Saudara-saudaraku, Ekwin Antoni beserta Istri, Dony Mandra beserta Istri Fitriani Yulifa, Irma Sarita, Am.Keb. beserta Suami yang selalu memberikan support baik materil maupun moril, dan Nurul Anggita Putri adik kecilku yang selalu menghiburku.
- ♥ Sang Murrobbi yang tak jemu-jemu memberi semangat dan memberikan ilmu agama, dan teman-teman satu halagah.
- ♥ Kedua keponakanku yang lucu, Nayla Muazzaroh dan Salman Al-Farizy
- ♥ Keluarga besarku yang selalu mendukungku.
- ♥ Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada di disampingku (Suci Fitrianti, Lilis, Juju', dan Abdullah) dan teman-teman angkatan 2005 khususnya Listi, Fedria, Mardiana, Yumi dan Eppy, kenangan kita akan selalu terukir indah, selamat berjuang kawan.
- ♥ Prof. Dr. H. Eddy Mart Salim, SpPD-KAI, dr. Endang SpPD, dr. Yeni, dr. Irwan dan dr. Titin ku ucapkan terima kasih banyak atas perawatan dan motivasi hidup yang diberikan.
- ♥ Sahabat-sahabat seperjuanganku (Suci Fitrianti, Nata dan Didit) dan adik-adikku di HEMPSBI
- ♥ Sahabatku di BEM FKIP Unsri (Ardiansyah, Elly, Rendi, Meri dan Febri) beserta adik-adikku di BEM FKIP (Gerry, Kurniawan, Safriadi, Susi, Riska, Rantan, Tanti, Bunga dan Destri)
- ♥ Teman-teman DPM Unsri (K' Depri, mbak Rani, EBY dan Adek Mona).
- ♥ Adik-adikku di KAMMI komisariat Al-Quds (Alam, David, Cahyo, Selvi, Thiety, dan Dian)
- ♥ Teman-teman KAMMI Daerah Sumatera Selatan (K'Farihan, K'Sayuti, Mbak Okta, Mbak JH, dan Mbak Julie) Terus bergerak tuntas kan perubahan!
- ♥ Guru-guru PAUD IT Permata Hati, terima kasih atas bantuannya.
- ♥ Tentor-tentor Bimbel Al-Qolam Palembang.
- ♥ Sahabat-sahabat baruku di PLSS (Persatuan Lupus Sumatera Selatan), terima kasih atas bantuan dan motivasinya. Yakjnlah kita orang-orang terpilih!
- ♥ Dan orang-orang yang telah banyak membantuku yang tak dapat disebutkan satu persatu.
- ♥ Almamaterku.

Motto:

" Demi masa kejayaan dan kehancuran, kami pergilirkan diantara manusia, agar mereka mendapat pelajaran"

(QS. Ali Imran: 140)

Jika di dadamu ada niat, maka azzamkan dengan tekad. Jika tekadmu telah bulat lakukanlah tanpa keraguan. Bawalah keberkahan dengan semangat, lalu jemput keberhasilan dengan senyuman, dan petiklah buah manis pelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana selaku pembimbing I dan Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Dra. Zahra Alwi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Surip Suwandi, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kelancaran dalam pengurusan usul judul skripsi, penetapan surat keputusan ketua jurusan tentang pembimbing skripsi, dan pengurusan administrasi ujian skripsi.

Selanjutnya, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan dan Seni FKIP Unsri yang telah memberikan nasihat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada orangtua, saudara dan orang-orang terdekat yang selalu berdoa, memotivasi, dan mengharapkan keberhasilan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

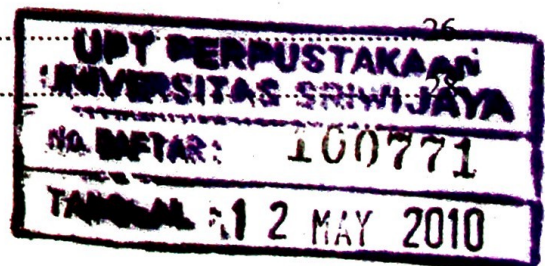
Palembang, April 2010

Penulis,

Umi Nurjannah

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pemerolehan Bahasa	9
2.2 Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua.....	10
2.3 Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa	11
2.4 Beberapa Aliran Pemerolehan Bahasa.....	14
2.4.1 Aliran Nativisme	14
2.4.2 Aliran Behavioristik	14
2.4.3 Aliran Kognitif.....	15
2.5 Fungsi Bahasa.....	15
2.5.1 Pengertian Fungsi Bahasa.....	15
2.5.2 Berbagai Pandangan Tentang Fungsi Bahasa.....	17
2.5.2.1 Pandangan Karl Buhler.....	17
2.5.2.2 Pandangan Geoffrey Leech.....	18
2.5.2.3 Pandangan Dell Hymes.....	18
2.5.2.4 Pandangan MAK. Halliday.....	18
2.5.3 Pola-Pola Interaksi Fungsi-Fungsi Bahasa.....	21
2.6 Pragmatik dan Semantik.....	26
2.7 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	viii



3.1 Metode.....	28
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Fungsi Bahasa.....	32
4.1.1.1 Fungsi Instrumental.....	32
4.1.1.2 Fungsi Regulasi.....	38
4.1.1.3 Fungsi Interaksional.....	44
4.1.1.4 Fungsi Personal.....	52
4.1.1.5 Fungsi Heuristik.....	65
4.1.1.6 Fungsi Imajinatif.....	66
4.1.1.7 Fungsi Informatif.....	71
4.1.2 Pola-Pola Interaksi Fungsi Bahasa.....	95
4.1.2.1 Pola-Pola Interaksi Fungsi Instrumental.....	95
4.1.2.2 Pola-Pola Interaksi Fungsi Regulasi.....	97
4.1.2.3 Pola-Pola Interaksi Fungsi Interaksional.....	99
4.1.2.4 Pola-Pola Interaksi Fungsi Personal.....	101
4.1.2.5 Pola-Pola Interaksi Fungsi Heuristik.....	104
4.1.2.6 Pola-Pola Interaksi Fungsi Imajinatif.....	105
4.1.2.7 Pola-Pola Interaksi Fungsi Informatif.....	107
4.2 Pembahasan.....	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	123
5.1 Simpulan.....	123
5.2 Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	128

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ujaran anak *play group* di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Permata Hati (disingkat PAUD IT Permata Hati) Palembang memenuhi fungsi bahasa Halliday dan bagaimana pola-pola interaksi ujarannya, berdasarkan fungsi-fungsi bahasa Halliday. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain bujur (*longitudinal design*). Sumber data penelitian ini adalah ujaran-ujaran yang diproduksi oleh siswa *play group* PAUD IT Permata Hati. Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan, teknik catat, dan teknik perekaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memperoleh ketujuh fungsi bahasa Halliday, yakni fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik, fungsi imajinatif, dan fungsi informatif seperti yang dikemukakan oleh Halliday. Dari ketujuh fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday, fungsi yang dominan digunakan oleh anak *play group* adalah fungsi personal yang selanjutnya diikuti fungsi interaksional. Sedangkan fungsi yang jarang digunakan adalah fungsi heuristik. Untuk fungsi-fungsi yang lain diperoleh anak, walaupun tidak sebanyak fungsi personal dan interaksional. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semua pola interaksi terpenuhi. Namun demikian, ada beberapa pola yang jarang ditemukan yaitu pola permintaan umum penjas, pola perintah khusus permintaan izin dan penawaran bantuan, pola sambutan umum, pola belajar, pola ekspresi sanggahan, dan pola inisiasi heuristik. Di samping itu ditemukan pola baru yaitu pola permintaan khusus normal dan penjas, pola inisiasi interaksional ajakan, pola ekspresi tidak senang, marah, gembira, kagum, mengejek, takut, sedih dan kecewa, dan pola imajinasi bercerita.

Kata-kata kunci: pemerolehan bahasa, ujaran anak *play group*, fungsi bahasa

Nama : Umi Nurjannah
NIM : 06053112019
Pembimbing I : Drs. Zainal Arifin Aliana
Pembimbing II: Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang anak yang baru lahir tidak langsung dapat berbahasa (berbicara), tetapi ia mempunyai potensi berbahasa yang dibawa sejak lahir. Menurut Chomsky (dikutip Subyakto dan Nababan, 1992:77), setiap anak sejak lahir sudah dilengkapi dengan perangkat yang memungkinkannya memperoleh bahasa. Chomsky menamakannya *Language Acquisition Device* (disingkat LAD). Karena semua orang dilengkapi dengan LAD, seorang anak tidak perlu menghafal dan menirukan pola-pola kalimat agar mampu menguasai bahasa itu. Ia akan mampu mengucapkan suatu kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya dengan menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa yang secara tidak sadar diketahui melalui LAD.

Pemerolehan bahasa oleh anak-anak memang merupakan salah satu prestasi manusia yang paling hebat dan paling menakjubkan (Tarigan, 1988:3). Itulah sebabnya masalah ini mendapat perhatian besar dari para linguis. Pemerolehan bahasa merupakan proses seorang anak dapat menghasilkan suatu ujaran. Pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah suatu proses yang dipergunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih, berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut (Tarigan, 1985:243).

Pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penghasilan (produksi) bahasa pada diri anak melalui beberapa tahap mulai dari meraban sampai kefasihan penuh. Proses itu terjadi setelah adanya *input* yang berupa data linguistik primer yang masuk ke dalam proses dan keluar menjadi *output* yang berupa produksi bahasa. Proses itu sendiri merupakan kotak hitam (*black box*) yang sulit diamati. Penelitian

tentang pemerolehan bahasa pada umumnya dilakukan pada *output* yang dihasilkan oleh anak.

Pemerolehan bahasa pertama (*the first language acquisition*) pada anak-anak terjadi tanpa ada yang mengajari atau melatih secara sengaja. Mula-mula anak hanya mendengar ujaran yang dikemukakan oleh orang-orang di sekelilingnya, baik yang ditujukan kepadanya maupun tidak. Dari apa yang didengarnya itu, kemudian anak-anak mencoba mengeluarkan ujaran mulai dari satu kata, dua kata, dan akhirnya dapat mengucapkan kalimat seperti yang digunakan orang dewasa untuk berkomunikasi dengan masyarakat pemakai bahasa sasaran (Purnomo, 1996:1).

Sebagaimana dikemukakan oleh Halliday dan Hasan (dalam Purnomo, 1996:1), pemerolehan bahasa pertama merupakan proses penguasaan fungsi-fungsi bahasa. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama harus dipandang sebagai proses sosiolinguistik, yaitu melalui semantik, melalui kemampuan sosiolinguistik, dan melalui pendekatan fungsional terhadap sistem bahasa.

Penelitian semantik mengenai perkembangan bahasa merupakan perluasan dari kata, struktur konseptual, dan hubungan logika. Penelitian pemerolehan kemampuan sosiolinguistik berkaitan dengan anak-anak mempelajari pemakaian bahasa secara sosial, yaitu berkaitan dengan kaidah berbicara, kesesuaian bahasa dengan situasi, dan struktur sosial.

Penelitian perkembangan sosiolinguistik berdasarkan pendekatan fungsional memandang pelajar bahasa pertama mempelajari sejumlah fungsi bahasa dan mengembangkan makna potensial dari setiap fungsi itu (Purnomo, 1996:5).

Pandangan Halliday mengenai pendekatan fungsional itu dikemukakan lebih lanjut dengan gagasan yang disebut sosiosemiotik. Menurut gagasan ini, belajar bahasa pertama adalah belajar bagaimana memberi makna (*learning how to mean*). Yang dimaksud adalah membangun dan mengembangkan makna potensial pada fungsi-fungsi ini mengatur lingkungan semiotik pembelajar. Makna yang diutarakan pelajar secara langsung mengarah pada fungsi sosial bahasa itu.

Berbicara mengenai fungsi bahasa khususnya pada anak-anak, banyak pakar bahasa mengemukakan pandangannya. misalnya M.A.K. Halliday (1973:37), seorang pakar yang dikenal lewat karyanya yang berjudul '*Exploration The Function of Language*' yaitu fungsi instrumental, pengaturan (*regulatory*), intraksional, personal, heuristik, imajinatif dan informatif .

Teori Halliday mengenai pemerolehan bahasa yang dikaitkan dengan penguasaan fungsi-fungsi bahasa itu sebenarnya bertolak dari hasil penelitian yang dilakukannya sendiri. Penelitian itu dilakukan terhadap anaknya sendiri bernama Nigel, dengan desain bujur (*longitudinal design*) sampai dua tahun itu, Halliday menemukan bagaimana anak-anak mempelajari atau memperoleh makna potensial dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi bahasa (Purnomo,1996:7).

Menurut Kiparsky (dalam Tarigan, 1985:243), kanak-kanak melihat dengan pandangan yang cerah akan kenyataan-kenyataan bahasa yang dipelajarinya dengan melihat tata bahasa asli orang tuanya, serta pembaharuan-pembaharuan yang telah mereka perbuat, sebagai tata bahasa tunggal. Kemudian, ia menyusun atau membangun suatu tata bahasa yang baru serta yang disederhanakan dengan pembaharuan-pembaharuan yang dibuatnya sendiri. Biasanya anak memulai meniru bahasa ibunya, orang di sekelilingnya atau sering pula menurut dewasa ini anak-anak banyak diikutkan dalam program Pendidikan Anak Usia Dini (yang disingkat PAUD), sebagaimana dalam Kurikulum PAUD terdapat pembelajaran bahasa, hingga dari sinilah anak-anak juga mendapat masukan tata bahasa.

Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan,yaitu memiliki suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (Massofa, 2008).

Menurut Massofa (2008) ada dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa. Pertama, pemerolehan bahasa mempunyai permulaan yang mendadak, atau tiba-tiba. Kedua, pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik. Pemerolehan bahasa

yang mempunyai permulaan yang mendadak, atau tiba-tiba dan biasanya didapat secara tidak sengaja dari orang tua ataupun lingkungan si anak, sedangkan pemerolehan bahasa muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif biasanya didapat saat ia mulai melakukan proses belajar.

Anak-anak biasanya mulai melakukan proses belajar saat ia berada dalam suatu lingkup pendidikan. Lingkup pendidikan yang paling terkecil adalah PAUD. Di Indonesia dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.

PAUD adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD juga sering disebut pendidikan prasekolah yang dimulai dari usia 0—6 tahun. Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3—6 tahun menurut Biechler dan Snowman (dalam Patmonodewo, 2000:19). Menurut Patmonodewo (2000:19), "Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain/*play group* (KB/PG), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Soeryana, 2009).

Peneliti memandang pentingnya meneliti pemerolehan bahasa anak, mengingat pemerolehan bahasa ini merupakan suatu hal yang menakjubkan dalam kehidupan manusia, dan anak *play group* dipandang sebagai usia yang cukup berpotensi dalam pemerolehan bahasa pertama. Peneliti menggunakan kelompok

bermain/*play group* (PG) sebagai subjek penelitian. Mengingat belum ada yang meneliti tentang pemerolehan bahasa anak; pada *play group* di PAUD berdasarkan kajian fungsi bahasa Halliday.

PAUD dipilih sebagai subjek penelitian karena PAUD di Indonesia usianya terbilang sangat muda, yaitu sejak 1997/1998 melalui proyek Bank Dunia, namun program ini cepat menyebarkan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Bahkan kini PAUD menjadi salah satu dari 10 program prioritas Departemen Pendidikan Nasional (Penapendidikan, 2009).

Tempat penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Permata Hati (disingkat PAUD IT Permata Hati) terletak di Jalan Mayor Zen dekat PT. Pusri Palembang.

Dipilihnya PAUD IT Permata Hati karena "PAUD ini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal" sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah PAUD IT Permata Hati, Ibu Yanti.

Dari sinilah, anak mendapatkan banyak masukan bahasa, baik itu dari gurunya, teman-teman maupun orang di sekelilingnya.

PAUD IT Permata Hati terletak di JL. Mayor Zen dekat PT. Pusri Palembang yang merupakan pengembangan dari Yayasan Mardlotillah. PAUD ini belum pernah diteliti dalam hal kemampuan berbahasa anak khususnya. Di PAUD IT Permata Hati, anak tidak hanya dididik untuk belajar berkomunikasi dan bersosialisasi tetapi juga dikenalkan pada nilai-nilai sopan santun, serta nilai agama. Di PAUD IT Permata Hati ini juga terdapat ekstrakurikuler yang wajib diikuti setiap Sabtu seperti baca dan

menghafal Al-Quran, apresiasi seni, sempoa, berenang, *story telling*, eksperimen, dan wisata sehingga anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pemerolehan bahasa anak *play group* (PG) di PAUD IT Permata Hati Palembang dikhususkan pada kajian fungsi bahasa Halliday.

Penelitian pemerolehan bahasa anak telah dilakukan oleh Dardjowidjojo (2000), Indrawati dan Oktarina (2003), Tetiaroa (2006), serta Helmi (2006). Penelitian pemerolehan bahasa anak yang dilakukan Dardjowidjojo dilakukannya sendiri terhadap cucunya yang bernama Echa. Data yang diambil dari Echa lahir sampai usia lima tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak konsep universal, akan tetapi akan cukup banyak yang menyimpang atau tepatnya berbeda dari pemerolehan pada anak-anak, khususnya anak-anak di Barat. Perkembangan pragmatik sudah dimulai sejak dini. Kemampuan pragmatik Echa mulai tampak sejak umur lima minggu (Dardjowidjojo, 2000).

Indrawati dan Oktarina meneliti pemerolehan bahasa terhadap empat orang siswa TK Pembina Bukit Besar Palembang. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ada ciri-ciri tertentu untuk menandai fungsi ujaran, yaitu ciri verbal dan nonverbal. Ciri verbal ditandai dengan penggunaan kalimat, seperti kalimat berita (pernyataan), tanya, perintah, dan eksklamatif. Ciri nonverbal ditandai dengan penggunaan ekspresi tubuh, seperti raut muka dan intonasi.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan terdapatnya pola-pola interaksi fungsi-fungsi bahasa dan tidak semua fungsi-fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday terpenuhi. Pola yang tidak terpenuhi adalah pola perjanjian dari inisiasi dalam fungsi interaksional. Hasil selanjutnya menunjukkan adanya pola baru dalam ujaran bahasa anak, yaitu pola bahasa permintaan khusus, pola ekspresi (ketakutan, marah, tidak senang, kagum, mengejek, kesal, sedih, dan keinginan pribadi), dan imajinasi bercerita (Indrawati dan Oktarina, 2003).

Penelitian pemerolehan bahasa anak juga pernah dilakukan oleh Helmi (2006). Pada penelitian Helmi ditemukan frasa berdasarkan distribusi yang muncul yaitu frasa eksosentrik, frasa endosentris, koordinatif, dan endosentris atributif. Untuk frasa berdasarkan persamaan distribusi golongan atau kategori kata, frasa yang muncul adalah frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektival, frasa numeralia, dan preposisi. Pada penelitian tersebut anak *play group* telah menguasai kalimat berdasarkan bentuk dan struktur. Pada kalimat berdasarkan struktur; kalimat tunggal dengan pola S-P, S-P-O, S-P-Pel, dan S-P-O-K. Tidak hanya itu kalimat berbentuk inversi juga ditemukan dalam kalimat tunggal (Helmi, 2006).

Sama seperti halnya Indrawati dan Oktarina, Tetiaroa juga meneliti pemerolehan bahasa anak keterbelakangan mental di YPAC Palembang. Penelitian ini menunjukkan anak keterbelakangan mental mampu menguasai fungsi personal dan fungsi regulasi secara baik seperti yang diungkapkan pada teori Halliday namun dari seluruh fungsi bahasa yang di jabarkan Halliday tidak sepenuhnya terpenuhi oleh anak keterbelakangan mental.

Penelitian ini juga meneliti pemerolehan bahasa anak berdasarkan fungsi bahasa Halliday, namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian adalah anak *play group* (PG) di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu, yang memiliki kurikulum yang berusaha meningkatkan potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Pada tahap inilah, biasanya anak banyak menerima masukan bahasa. Dan kajiannya dibatasi pada pemerolehan bahasa anak berdasarkan fungsi bahasa Halliday.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pemerolehan bahasa anak *play group* di PAUD IT Permata Hati Palembang.

Masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1) Apakah ujaran anak *play group* di PAUD IT Permata Hati Palembang memenuhi fungsi bahasa yang dikemukakan Halliday?
- 2) Bagaimana pola-pola interaksi ujaran anak *play group* PAUD IT Permata Hati Palembang berdasarkan jenis-jenis fungsi bahasa?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara rinci fungsi ujaran bahasa anak *play group* PAUD IT Permata Hati Palembang dan pola-pola interaksi ujaran anak kelompok Bermain PAUD IT Permata Hati Palembang berdasarkan jenis fungsi bahasa yang dikembangkan oleh Halliday.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumbangan teori-teori pemerolehan bahasa anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pula bagi guru di PAUD IT Permata Hati Palembang sebagai bahan telaah bagi guru untuk memperlancar proses belajar-mengajar. Guru dapat memahami ujaran peserta didiknya berdasarkan fungsi bahasa dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saiful. 2008. *Catatan Pena Paud* (dalam <http://www.penapendidikan.com/paud/>). Diakses 28 Oktober 2009.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Gravindo.
- Darjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Halliday, M.A.K. 1973. *Exploration in the Function of Language*. London: Edward Arnold.
- Helmi. 2006. "Pemerolehan Sintaksis Play Group Kiddy Club Plaju Palembang" Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri. Skripsi.
- <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/ciri-ciri-masa-awal-kanak-kanak/>. Diakses 30 Maret 2010
- <http://elisa.ugm.ac.id/files/ArimiSailal/YskIbFsC/4%20Dari%20Tindak%20Tutur%20Oke%20Fungsi%20Bahasa.ppt>. Diakses 29 November 2009.
- Indrawati, Sri dan Santi Oktarina. 2003. "Pemerolehan Bahasa Anak TK Pembina Bukit Besar: Sebuah Kajian Fungsi Bahasa Halliday". Fakultas Perguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri. Laporan Penelitian.
- Lubis, Hamid Hasan. 1997. *Jengala Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Massofa. 2008. *Pemerolehan Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua* (dalam <http://massofa.wordpress.com/2008/01/28/pemerolehan-bahasa-pertama-dan-bahasa-kedua/>). Diakses 28 Oktober 2009.

- Oktarina, Santi. 2002. "Pemerolehan Bahasa Anak TK Pembina BukitBesarPalembang: Sebuah Kajian Fungsi Bahasa Halliday" FKIP Universitas Sriwijaya.
- Pakdesota. 2008. "*Pemerolehan Bahasa Pertama dan Bahasa Kedua*". www.wordpress.com). Diakses 25 Agustus 2009.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Flores: Nusa Indah.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, Mulyadi Eko. 1996. "*Pemerolehan Bahasa Kedua*". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsri. Diklat.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan; Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Roekhan, Nurhadi. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung Sinar Baru.
- Subyakto, Sri Utami dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik; Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeryana, Hidayat. 2008. *Kerangka dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (dalam <http://hidayatsoeryana.wordpress.com/2008/05/05/kerangka-dasar-kurikulum-paud-lengkap/>). Diakses 28 Oktober 2009.
- Sudaryanto. 1990. *Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wahana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Tetiora, Rangkayo Pita. 2006. "Pemerolehan Bahasa Anak Berketerbelakangan Mental Di YPAC Palembang: Suatu Kajian Berdasarkan Fungsi Bahasa Haliday" FKIP Unsri. Skripsi.